



**PENGARUH PEMAHAMAN AUDITING, FASILITAS  
BELAJAR, CARA MENGAJAR DOSEN, PERILAKU  
BELAJAR DAN KEAHLIAN INTELEKTUAL  
TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA  
TENTANG AUDITING**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ALFIANSYAH**  
1515100026

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : ALFIANSYAH  
NPM : 1515100026  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : SI (STRATA SATU)  
JUDUL : PENGARUH PEMAHAMAN AUDITING,  
FASILITAS BELAJAR, CARA MENGAJAR  
DOSEN, PERILAKU BELAJAR DAN  
KEAHLIAN INTELEKTUAL TERHADAP  
PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG  
AUDITING (Studi Kasus pada Mahasiswa  
S-1 Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas  
Pembangunan Panca Budi)

Medan, Oktober 2020

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Junawan, S.E., M.Si)



(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum)

**PEMBIMBING I**

(Pipit Buana Sari, S.E., M.M)

**PEMBIMBING II**

(Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
Lengkap FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : ALFIANSYAH  
NPM : 1515100026  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL : PENGARUH PEMAHAMAN AUDITING,  
FASILITAS BELAJAR, CARA MENGAJAR  
DOSEN, PERILAKU BELAJAR DAN  
KEAHLIAN INTELEKTUAL TERHADAP  
PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG  
AUDITING (Studi Kasus pada Mahasiswa  
S-1 Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas  
Pembangunan Panca Budi)

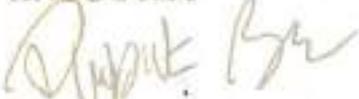
Medan, Oktober 2020



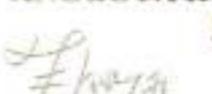
**KETUA PROGRAM STUDI**

(Junawan, S.E., M.Si)

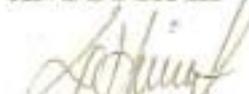
**ANGGOTA I**

  
(Pipit Buana Sari, S.E., M.M)

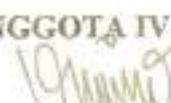
**ANGGOTA II**

  
(Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si)

**ANGGOTA III**

  
(Suwarno, S.E., M.)

**ANGGOTA IV**

  
(Vina Arnita, S.E., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ALFIANSYAH

NPM : 1515100026

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG  
AUDITING DENGAN KEAHLIAN INTELEKTUAL  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus  
pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi)

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan mendatang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2020

Penulis



Alfiansyah

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ALFIANSYAH

NPM : 1515100026

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG  
AUDITING DENGAN KEAHLIAN INTELEKTUAL  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus  
pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2020

Penulis

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is yellow and green, with the text 'METERAI TEMPEL' at the top, '6000' in large numbers, and 'Rp 6000 RUPIAH' at the bottom. The signature is in black ink and appears to be 'Alfiansyah'.

Alfiansyah



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX.1099 Telp. (061) 8455571 Medan  
Email : [fasosa@pancabudi.ac.id](mailto:fasosa@pancabudi.ac.id) <http://www.pancabudi.ac.id>

### BERITA ACARA PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Di sini, ~~Senin~~ Tanggal, ~~06~~ Bulan, ~~Juli~~ Tahun, ~~2020~~, telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau Pada Program Studi ~~.....~~ ~~Akuntansi~~ Semester Akademik ~~.....~~ ~~2015~~ bagi mahasiswa/i atas nama :

Nama : Alfian Syah  
NIM : 1515100026  
Program Studi : Akuntansi  
Tanggal Ujian : 06 Juli 2020  
Judul Skripsi Lama : Faktor - Faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang auditing dengan keahlian intelektual sebagai variabel moderating  
Judul Skripsi Baru : Pengaruh Pemahaman auditing, fasilitas belajar, cara mengajardosen, Perilaku belajar dan keahlian intelektual terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing

Dinyatakan benar bahwa dalam pelaksanaan ujian Meja Hijau mahasiswa sebut diatas telah terjadi perubahan judul skripsi yang telah dikendaki oleh Panitia Ujian Meja Hijau.

JABATAN	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN
Ketua Penguji/ Ketua Program Studi	<u>Junawan, SE, M.Si.</u>	
Anggota I/ Pembimbing I	<u>Pipit Buana S. SE, MIM</u>	
Anggota II/ Pembimbing II	<u>Fitriyani Panggabean</u>	
Anggota III/ Penguji I	<u>Suwarno . S.E, M.</u>	
Anggota IV/ Penguji II	<u>Gina Arnita, SE, Mni</u>	



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi  
SOSIAL SAINS  
Pipit buana Sari S.E.M.M  
Fitriyani Panggabean S.E.M.M  
ALFIANSYAH  
Akuntansi  
1515100026  
~~Kelas Akuntansi 1~~ strata 1  
Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang auditing dengan keahlihan intelektual sebagai variabel moderating (studi kasus pada mahasiswa S<sub>2</sub> Akuntansi fakultas sosial sains univ. pembangunan panca budi.

UL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1	<ul style="list-style-type: none"><li>- tabulasi Data.</li><li>- Daftar pustaka</li><li>- Surat Rind</li></ul>		

Medan, 05 Februari 2020

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO. BOX. 1099 Medan

Email : [ekonomi@pancabudi.ac.id](mailto:ekonomi@pancabudi.ac.id)

<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

**UNV / PTS** : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan  
**Fakultas** : Sosial Sains  
**Dosen Pembimbing I** : Pipit Buana Sari, S.E., M.M  
**Nama Mahasiswa** : Alfiansyah  
**Jurusan/Program Studi** : Akuntansi  
**No. Stambuk / NPM** : 1515100026  
**Jenjang Pendidikan** : Strata 1  
**Judul Skripsi** : **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Tentang Auditing Dengan Keahlian Intelektual sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi)**

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
14/01/2020	Data dirun ulang krn msh ada kesalahtrah		ok

Medan, Januari 2020

Diketahui / Disetujui Oleh :  
Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing I

Pipit Buana Sari, S.E., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571

website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id

Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi  
 : SOSIAL SAINS  
 : Pipit Buana Sari, S.E.,M.M  
 : Fitriyani Panggabean S.E.,M.G  
 : ALFIANSYAH  
 : Akuntansi  
 : 1515100026  
 : Serata 1  
 : Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang  
 : auditing dengan kecerdasan intelektual sebagai variabel moderating  
 : (Studi Kasus pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Sosial Sains Univ. Pembangunan  
 : Panca Budi)

AL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	Kesimpulan & saran hrs. meneliti variabel. Hasil Pemahaman lebih diper kuat argumentasi Acc Petera Hjan		Oke,

  
 Pipit Buana, S.E.,M.M

Medan, 05 Februari 2020  
 Diketahui/Ditetujui oleh  
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Acc sedang skripsi  
F. M. H. 09/03  
2020



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG  
AUDITING DENGAN KEAHLIAN  
INTELEKTUAL SEBAGAI  
VARIABEL MODERATING**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Acc Meja Hija  
05/02/2020  
F. M. H.  
Epit Buana. S.E

Oleh :

**ALFIANSYAH**  
1515100026

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2020**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi  
 SOSIAL SAINS  
 Pembimbing I : Pipit Bucina Sari SE.MM  
 Pembimbing II : Fitriyani Panggabean SE.MSi.  
 NPM : ALFIANSYAH  
 Program Studi : Akuntansi  
 NIM : 1515100026  
 Semester : Strata I  
 Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang  
auditing tentang keahlian intelektual sebagai variabel moderating  
(Studi kasus pada mahasiswa S-1 akuntansi Sosial Sains Univ. Panca Budi)

HAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cover</li> <li>- Daftar pustaka</li> <li>- Tabel mapping penelitian sebelumnya</li> <li>- Referensi yang dipakai</li> <li>- Penggunaan bahasa asing (cetak miring)</li> <li>- Daftar isi</li> <li>- Kata pengantar</li> </ul>		
205	<ul style="list-style-type: none"> <li>- cover</li> <li>- kata pengantar, daftar isi, tabel, gambar.</li> <li>- sistematika penulisan skripsi</li> <li>- referensi</li> <li>- Mapping p. sebelumnya</li> <li>- bahasa p. sebelumnya</li> <li>- sistematika penulisan</li> <li>- soal-soal</li> <li>- bahasa asing cetak miring</li> <li>- Daftar pustaka</li> </ul>		

Medan, 14 September 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan

  
 Dr. Surya Nita S.H., M.Hum.



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax: 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ALFIANSYAH  
 Tanggal Lahir : Medan / 18 Oktober 1995  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100026  
 Program Studi : Akuntansi  
 Jurusan : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Kredit yang telah dicapai : 138 SKS, IPK 3.70  
 NPM : 083198933360  
 Saya ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

#### Judul

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang auditing dengan keahlian intelektual sebagai variabel moderating (Studi kasus pada mahasiswa S1 akuntansi reguler fakultas sosial sains Universitas Panca budi medan)

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tanggal Tidak Perlu

  
 ( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 02 April 2019

  
 ( Alfiansyah )

Tanggal : .....

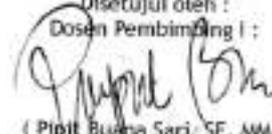
Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

---

Tanggal : .....

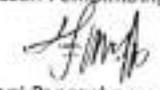
Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 ( Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si )

Tanggal : 02/04/19

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Pipit Buana Sari, SE, MM )

---

Tanggal : 02/04/2019

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : ALFIANSYAH  
: 1515100026  
Program Studi : Akuntansi  
Tingkat : Strata Satu  
Pembimbing : Fitri Yani Panggabean, SE.,M.Si  
Skrripsi : Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa tentang Auditing dengan Keahlian Intelektual sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca budi)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Juni 20	Sudah Acc Untuk Sidang Meja Hijau	Disetujui	
Juni 20	Sudah ACC untuk Meja Hijau Tanggal 09 Maret 2020	Disetujui	
Januari 21	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 20 Januari 2021  
Dosen Pembimbing,



Fitri Yani Panggabean, SE.,M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : ALFIANSYAH  
: 1515100026  
Program Studi : Akuntansi  
Tingkat : Strata Satu  
Dibimbing oleh : Pipit Buana Sari, SE, MM  
Judul Skripsi : Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa tentang Auditing dengan Keahlian Intelektual sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca budi)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
15 Januari 2020	Sudah di acc 5 feb 2020	Disetujui	
15 Januari 2021	acc jilid dua	Disetujui	

Medan, 29 Januari 2021  
Dosen Pembimbing,



Pipit Buana Sari, SE, MM

# Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report

Analyzed document: 03/11/20 05:02:52

\*ALFIANSYAH\_1515100026\_AKUNTANSI.docx\*

Check Type: Internet + via Google and Bing

Uploaded to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

Kejelasan grafik:



Distribution graph:



Comparison Process: Rowville, Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- 1/ 99 word: 19258 <https://combinator.com/pengaruh-marketing-nya-berbagai-bidang>
- 1/ 98 word: 42791 <http://jurnal.uns.ac.id/index.php/ajwa/article/view/1441/1501/0002>

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU  
  
Cahyo Pramono, SE.,MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 1915/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

Nama : ALFIANSYAH  
NIM : 1515100026  
Jenis : Akhir  
Bidang : SOSIAL SAINS  
Fakultas : Akuntansi

terhitung sejak tanggal 09 Mei 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus laftra sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 09 Mei 2020  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,


Sugiono, S.Sos., S.Pd.I

Permohonan Meja Hijau

Medan, 01 Februari 2021  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Yth. Bapak/Ibu,

Perkenalkan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :  
: ALFIANSYAH  
: MEDAN / 18 OKTOBER 1995  
: IBRAHIM  
: 1515100026  
: SOSIAL SAINS  
: Akuntansi  
: 081389513434  
: Jl. Serayu 3 Gg. Melati

Bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Aman Mahasiswa tentang Auditing dengan Keahlian Intelektual sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Mahasiswa S-1 Inersitas Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi)**. Selanjutnya saya menyatakan :

Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan

Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.

Telah tercap keterangan bebas pustaka

Terselampir surat keterangan bebas laboratorium

Terselampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih

Terselampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.

Terselampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar

Skrripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan

Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)

Terselampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)

Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP

Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diterima/Dijetujui oleh :



Wibang Widjanarko, SE., MM.  
Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



ALFIANSYAH  
1515100026

1.

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :

- o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
- o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui apakah Pemahaman Auditing berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman mahasiswa tentang Auditing (2) untuk mengetahui apakah Fasilitas Belajar berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman mahasiswa tentang Auditing (3) untuk mengetahui apakah Cara Mengajar Dosen berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman mahasiswa tentang Auditing (4) untuk mengetahui apakah Perilaku Belajar berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman mahasiswa tentang Auditing (5) untuk mengetahui apakah Keahlian Intelektual berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman mahasiswa tentang Auditing (6) untuk mengetahui apakah Pemahaman Auditing, Fasilitas Belajar, Cara Mengajar Dosen, Perilaku Belajar dan Keahlian Intelektual berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman mahasiswa tentang Auditing. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan korelasi dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman auditing, fasilitas belajar, perilaku belajar dan keahlian intelektual secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing, cara mengajar dosen secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing, pemahaman auditing, cara mengajar dosen, fasilitas belajar, perilaku belajar dan keahlian intelektual secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa.

**Kata Kunci :** Pemahaman Auditing, Fasilitas Belajar, Cara Mengajar Dosen, Perilaku Belajar, Keahlian Intelektual

## ABSTRACT

---

*This study aims (1) to find out whether Auditing Understanding has a partial effect on students understanding of Auditing (2) to find out whether Learning Facilities have a partial effect on students understanding of Auditing (3) to find out whether Lecturer Teaching Method has a partial effect on student understanding about Auditing (4) to find out whether Learning Behavior partially influences student understanding of Auditing (5) to find out whether Intellectual Skills partially influences student understanding of Auditing and (6) to find out whether Auditing Understanding, Learning Facilities, Lecturer Teaching Methods, Learning Behavior and Intellectual Skills simultaneously influences student understanding of Auditing. This study uses an associative research method with the correlation approach with the method of multiple regression analysis. The results showed that the understanding of auditing, learning facilities, learning behavior and intellectual skills partially did affect the students understanding of auditing, the lecturer teaching method partially did not affect the students 'understanding of auditing, learning behavior partially affected students understanding of auditing, understanding of auditing, how to teach lecturers, facilities and learning behavior simultaneously affect student understanding of auditing.*

**Keywords:** *Auditing Understanding, Learning Facilities, How to Teach Lecturers, Learning Behavior, Intellectual Skills*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Tentang Auditing (Studi Kasus pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi)**”. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis juga menyadari dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak kekurangan dan memerlukan penyempurnaan, untuk itu penulis menerima kritikan dan saran untuk penyempurnaan tugas akhir ini.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. selaku dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, S.E., M.Si. selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Pipit Buana Sari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing I Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

5. Bapak Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
6. Kedua Orangtua saya, Ayahanda, Ibunda, adik-adik saya, dan serta seluruh keluarga saya.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yaitu Fitria, Anggari, Aditya Frabowo, Atikah Sari Nasution, Yayuk Wulandari dan teman-teman saya yang tidak bisa saya sebut satu per satu.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, Oktober 2020

Penulis

Alfiansyah

NPM : 1515100026

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Auditing .....	12
2.1.2 Fasilitas Belajar.....	14
2.1.3 Cara Mengajar Dosen.....	19
2.1.4 Perilaku Belajar.....	24
2.1.5 Keahlian Intelektual .....	26
2.2 Penelitian Terdahulu .....	27
2.3 Kerangka Konseptual .....	29
2.4 Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
3.4 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data .....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37

3.6 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Hasil Penelitian .....	46
4.2 Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	

## Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya .....	28
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian .....	34
Tabel 4.1 Identitas Responden Menurut Usia .....	46
Tabel 4.2 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.3 Identitas Responden Menurut Nilai Mata Kuliah Auditing ....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Pemahaman Auditing .....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar .....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Cara Mengajar Dosen.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar .....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Keahlian Intelektual .....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Auditing .....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Fasilitas Belajar .....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Cara Mengajar Dosen .....	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Belajar .....	52
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Keahlian Intelektual.....	52
Tabel 4.14 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	55
Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel 4.16 Hasil Uji-t.....	58
Tabel 4.17 Hasil Uji-F.....	61
Tabel 4.18 Pengujian Koefisien Determinasi.....	62

## Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas .....	53
Gambar 4.2 Plot Uji Normalitas.....	54
Gambar 4.3 Scatter-Plot Uji Normalitas .....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tinggi akuntansi sebagai sebuah institusi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi dituntut tidak hanya menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga kemampuan di bidang *skill* sehingga memiliki nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja. Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh pemakainya untuk menghasilkan keputusan bisnis. Tujuan informasi ini adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Namun, penetapan dan pemilihan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek berperilaku dari pengambil keputusan. Dengan demikian, akuntansi tidak dapat terlepas dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi.

Lulusan Akuntansi dihasilkan melalui pendidikan S1. Pada jenjang pendidikan ini mahasiswa dituntut untuk menguasai mata kuliah Auditing sebagai salah satu mata kuliah pokok. Dengan penguasaan penuh pada mata kuliah auditing dapat menciptakan jasa profesional akuntan publik yang berkualitas dan handal. Auditing menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kejadian dan tindakan ekonomi untuk

menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan untuk menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit pada saat ini menjadi bagian yang penting dalam dunia akuntansi. Selain pemahaman umum atas pentingnya fungsi audit, peningkatan atas keberadaan auditor dan lembaganya juga menambah pemahaman umum terhadap audit. Lebih lanjut lagi, tuntutan-tuntutan hukum yang biasanya dihadapi oleh auditor dan kerugian keuangan yang terkait dengan tuntutan tersebut memunculkan berbagai dimensi berperilaku pada diri auditor, khususnya aspek-aspek yang terkait dengan proses pengambilan keputusan dan aktivitas auditor dalam mempertimbangkan sesuatu sebelum mengambil keputusan. Terdapat banyak hal yang perlu dipertimbangkan sebagai data pendukung dalam pengambilan keputusan yang mengarah pada aspek berperilaku auditor.

Program pendidikan pada lembaga pendidikan tinggi yang diandalkan untuk pembentukan kompetensi pribadi dan wawasan kebangsaan dalam penelitian ini yaitu mata kuliah auditing. Melalui mata kuliah tersebut diharapkan mahasiswa mendapat bekal dalam hal menjalankan praktek auditing. Keberhasilan program pendidikan khususnya mata kuliah auditing ditandai adanya perubahan perilaku mahasiswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya sesuai dengan tujuan kurikuler. Perubahan perilaku dalam pembelajaran pada umumnya tercermin dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Dalam upaya meningkatkan pemahaman mata kuliah auditing dan optimalisasi interaksi antara faktor-faktor yang terkait di dalamnya. Untuk memperoleh lulusan mahasiswa

yang berkualitas, peran dosen sangatlah penting dan juga harus diimbangi dengan dorongan dari dalam mahasiswa itu sendiri. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar mahasiswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan mahasiswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan mahasiswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk transkrip nilai.

Auditing sebagai salah satu mata kuliah penunjang yang termasuk mata kuliah wajib bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi untuk diberikan dan dikuasai oleh mahasiswa (khususnya Pendidikan Ekonomi Akuntansi). Hasil belajar auditing dapat dilihat dari nilai angka. Hasil tersebut dapat dikatakan baik jika memperoleh nilai minimal 3 atau B. Nilai yang diperoleh mahasiswa relatif baik namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum mampu mempertanggungjawabkan nilai yang diperolehnya sehingga mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pengetahuan auditing. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar auditing belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan *pra-survey* yang telah dilakukan kepada beberapa mahasiswa akuntansi yang dipilih secara *random* dengan mengukur pengetahuan dasar auditing yang mereka miliki. Peneliti bertanya mengenai tiga standar auditing yang berlaku dan empat opini auditor yang diberikan kepada perusahaan yang menjadi acuan pengetahuan dasar auditing

yang dimiliki mahasiswa. Dari 30 orang yang mendapat pertanyaan, sebagian besar tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, hal ini menjadi bukti bahwa pemahaman mahasiswa belum maksimal meskipun mendapatkan nilai yang baik.

Hal ini dilatarbelakangi oleh fasilitas belajar yang dimiliki mahasiswa berbeda-beda. Tidak semua mahasiswa memiliki laptop sebagai penunjang belajar, cara mengajar dosen yang dipahami mahasiswa juga berbeda-beda. Ada beberapa mahasiswa yang sesuai dengan metode pengajaran dosen namun beberapa lainnya merasa tidak sesuai sehingga menghambat pemahaman yang diterima mahasiswa. Perilaku belajar yang juga mempengaruhi pemahaman mahasiswa yakni dengan kebiasaan mengulang pelajaran hanya pada masa mendekati ujian semester serta keahlian intelektual yang berbeda-beda yang dimiliki mahasiswa menjadi dasar kecepatan mahasiswa dalam mencerna pemahaman yang diberikan dosen.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memahami auditing. Faktor pertama yang mempengaruhi pemahaman auditing pada mahasiswa akuntansi adalah fasilitas belajar. Menurut Widoyoko (2010:208) "Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan proses pembelajaran yang meliputi: ruang belajar beserta perabotnya (meja dan kursi), media pembelajaran dan sumber belajar". Fasilitas belajar bagi mahasiswa merupakan sarana pendukung yang dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran, fasilitas belajar juga dapat menumbuhkan motivasi karena dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran akan menarik perhatian mahasiswa dalam

mengikuti proses perkuliahan, sedangkan pentingnya fasilitas belajar bagi dosen yaitu untuk membantu proses belajar mengajar. Suatu kegiatan akan berjalan lebih optimal dengan fasilitas yang lengkap. Seiring perkembangan jaman, perkembangan fasilitas belajar sudah maju pesat. Berbagai fasilitas tersedia untuk memudahkan mahasiswa dalam mengoptimalkan pembelajarannya. Fasilitas belajar yang lengkap akan mendukung proses belajar mahasiswa apabila digunakan secara tepat dan bijak. Untuk Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi sendiri tersedia fasilitas berupa perpustakaan umum, ruangan yang nyaman, jaringan wifi dan proyektor di setiap kelasnya. Namun, konektivitas pada jaringan wifi yang tersedia di area Universitas Pembangunan Panca Budi masih kurang maksimal dalam menunjang proses belajar mahasiswa dan juga ketersediaan laboratorium yang belum terpenuhi, hal ini menjadi salah satu kendala mahasiswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Faktor kedua adalah cara mengajar dosen yang akan membentuk perilaku belajar mahasiswa. Hasibuan dan Moedjiono (2013:3) mengemukakan “cara mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar”. Dengan demikian cara pengajaran dosen adalah alat dan cara yang digunakan dosen dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Terdapat berbagai tipe atau jenis cara pengajaran. Masing-masing dosen akan menggunakan cara pengajaran yang berbeda satu sama lain tergantung pada kesesuaiannya dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Huda (2014:84), “Setiap cara mengajar yang dipilih dan digunakan membawa pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang

diharapkan, baik berupa dampak langsung maupun dampak pengiring”. Di samping bebas memilih cara pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dalam prakteknya dosen juga dapat menggunakan berbagai variasi cara pengajaran. Komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dan dosen haruslah komunikasi dua arah. Dimana mahasiswa mampu untuk memberikan *feedback* atas apa yang telah dipahami dari materi perkuliahan, seperti mengajukan pertanyaan tentang materi yang baru saja disampaikan dosen dan memberi tanggapan tentang materi yang disampaikan. Mengajukan pertanyaan dapat menjadi indikasi bahwa mahasiswa menyimak proses perkuliahan dan cukup mampu memahami materi yang disampaikan dosen.

Melihat fungsi pendidikan nasional diatas salah satu fungsinya yaitu membentuk watak peserta didik. Watak setiap manusia yaitu berbeda-beda. Sebagai contoh sederhana yakni bagaimana mahasiswa menilai dosen mereka, bagaimana dosen mengajar dan keterampilan dosen mengajar setiap mahasiswa pasti mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Karena setiap dosen mempunyai keterampilan mengajar masing-masing mahasiswanya, maka setiap mahasiswa pun mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap setiap dosen.

Faktor ketiga adalah perilaku belajar yang diterapkan oleh mahasiswa. Hamdayana (2016:36) mengemukakan bahwa belajar dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan nilai sikap. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa berupa pengetahuan baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah

diperoleh. Perilaku belajar adalah kegiatan yang berhubungan dengan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, sesuai dengan pribadi masing-masing. Setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman dari suatu pelajaran. Kedisiplinan dapat menjadi kunci untuk mewujudkan perilaku belajar.

Faktor lainnya adalah keahlian intelektual. Azwar (2012:34) mengatakan keahlian intelektual merupakan kecerdasan intelegensi yang diuji dari hasil tes kemampuan dalam menyelesaikan suatu problem yang biasanya diaplikasikan dalam angka-angka dan sejenisnya yang biasa dilakukan dalam dunia pendidikan dan hasil tes itu akan diberi nilai maka nilai itulah dijadikan ukuran kemampuan intelektual seseorang. Menurut Demong (2012:33), "*Intellectual skill* meliputi kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif". Dengan keahlian intelektual yang dimiliki mahasiswa mampu menentukan kemampuannya dalam memahami auditing. Mahasiswa yang memiliki dasar keahlian intelektual yang tinggi, relatif mudah menerima dan mencerna informasi atau pelajaran terkait mata kuliah auditing, namun bagi mahasiswa yang memiliki keahlian intelektual yang rendah maka akan mengalami kesulitan dalam menerima pemahaman mata kuliah auditing.

Berdasarkan uraian diatas serta mengingat pentingnya mahasiswa akuntansi dalam memahami auditing, maka penulis membuat tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman**

## **Mahasiswa Tentang Auditing (Studi Kasus pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi)’’.**

### **1.1 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

#### **1.1.1 Identifikasi Masalah**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (a) Pemahaman mahasiswa tentang auditing yang belum maksimal.
- (b) Fasilitas belajar yang disediakan belum mampu menunjang proses belajar mahasiswa berupa konektivitas jaringan wifi yang masih terbatas dan ketersediaan laboratorium yang belum terpenuhi sehingga menghambat mahasiswa dalam memahami mata kuliah auditing.
- (c) Cara mengajar dosen yang belum sesuai dan masih sulit dipahami oleh mahasiswa.
- (d) Perilaku belajar mahasiswa yang masih rendah yakni hanya belajar pada waktu mendekati ujian sehingga sulit dalam mengingat dan menerapkan informasi mengenai mata kuliah auditing.
- (e) Tingkat keahlian intelektual yang dimiliki mahasiswa berbeda-beda sehingga mempengaruhi pemahaman yang diterima oleh mahasiswa.

#### **1.1.2 Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan yang ada, maka untuk menghindari kesimpangsiuran di dalam pembahasan, maka penulis membatasi masalah hanya

pada pemahaman mahasiswa akuntansi tentang auditing pada mahasiswa akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah :

- (a) Apakah Pemahaman Auditing berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing?
- (b) Apakah Fasilitas Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing?
- (c) Apakah Cara Mengajar Dosen berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing?
- (d) Apakah Perilaku Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang Auditing ?
- (e) Apakah Keahlian Intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- (a) Untuk mengetahui apakah Pemahaman Auditing berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang Auditing.

- (b) Untuk mengetahui apakah Fasilitas Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang Auditing.
- (c) Untuk mengetahui apakah Cara Mengajar Dosen berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang Auditing.
- (d) Untuk mengetahui apakah Perilaku Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang Auditing.
- (e) Untuk mengetahui apakah Keahlian Intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang Auditing.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- (a) Bagi institusional (pihak universitas), diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang akan semakin mendukung proses belajar mahasiswa.
- (b) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih bergiat dan terus meningkatkan kualitas belajarnya.
- (c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya.

### **1.4 Keaslian Penelitian**

Penelitian terdahulu merupakan dasar bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai judul ini. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Tentang Auditing ini merupakan replikasi dari penelitian Nurhayati Tampubolon (2017) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi

Pemahaman Mahasiswa Tentang Akuntansi Keuangan Menengah Dengan Keahlian Intelektual Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Angkatan Tahun 2013)”, Universitas Sumatera Utara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

- (a) Variabel penelitian: penelitian sebelumnya menggunakan pemahaman pengantar akuntansi, fasilitas belajar, cara mengajar dosen, perilaku belajar dan kemampuan bahasa inggris, sedangkan penelitian ini menggunakan pemahaman auditing, fasilitas belajar, cara mengajar dosen dan perilaku belajar.
- (b) Lokasi penelitian: penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Angkatan Tahun 2013, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Angkatan Tahun 2015.
- (c) Waktu penelitian: penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2013, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2015.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Auditing**

Auditing menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kejadian dan tindakan ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan untuk menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Dilihat dari jenis pemeriksaan yang dilakukan, auditing diklasifikasikan dalam 3 jenis, yaitu:

(a) Pemeriksaan laporan keuangan (*financial statement audit*)

Bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan klien atas dasar prinsip akuntansi yang berlaku. Pemeriksaan ini dilakukan oleh akuntan publik (*external auditor*).

(b) Pemeriksaan Kepatuhan (*compliance audit*)

Pemeriksaan kepatuhan meliputi pemeriksaan atas aktivitas keuangan atau aktivitas operasi tertentu dengan tujuan untuk menentukan kesesuaiannya dengan kondisi atau aturan tertentu. Kriteria dalam pemeriksaan ini biasanya datang dari penguasa, misalnya pemerintah.

(c) Pemeriksaan operasional (*operational audit*)

Pemeriksaan operasional merupakan pemeriksaan sistematis atau aktivitas operasional organisasi dalam hubungannya dengan tujuan

tertentu. Tujuan pemeriksaan ini adalah menilai prestasi, mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan, membuat rekomendasi untuk pengembangan dan tindakan lebih lanjut. Pemeriksaan operasional dapat dilakukan manajemen maupun pihak ketiga.

Auditing dikelompokkan juga kedalam tiga jenis sebagai berikut:

(a) Pemeriksaan Eksternal (*External Auditing*)

Pemeriksaan eksternal adalah suatu control sosial yang memberikan jasa kebutuhan akan informasi untuk pihak luar dari suatu organisasi yang diperiksa. Pemeriksanya adalah pihak luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Para pemeriksa pada umumnya dibayar oleh manajemen organisasi yang diperiksa.

(b) Pemeriksaan Internal (*Internal Auditing*)

Pemeriksaan internal adalah suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi efektifitas organisasi. Informasi yang dihasilkan oleh pemeriksa internal adalah untuk organisasi itu sendiri. Pemeriksanya adalah karyawan organisasi itu sendiri dan tentunya dibayar oleh organisasi itu pula.

(c) Pemeriksaan Sektor Publik (*Public Sector Auditing*)

Pemeriksaan sektor publik adalah suatu kontrol atas organisasi pemerintah yang memberikan jasanya kepada masyarakat, seperti pemerintah Tingkat satu, pemerintah tingkat dua. Pemeriksanya adalah berasal dari pemerintah (akuntan pemerintah) dan tentunya dibayar oleh pemerintah itu sendiri.

### 2.1.2 Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman, taman, dan jalan menuju ke area pendidikan. (Sopiatin, 2010: 73) Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumus Tim Penyusun Pedoman Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana (Arikunto, 2009: 273-274).

Berdasarkan pada penjelasan diatas, fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang memperlancar jalannya proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat belajar dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka fasilitas atau sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam:

(a) Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Buku tulis, gambar-gambar, alat-alat menulis ataupun alat-alat praktek semuanya termasuk dalam lingkungan sekolah.

(b) Alat Peraga

Alat peraga mempunyai arti yang lebih luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian. Dengan pengertian ini, alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup lingkungan alat peraga, tetapi belum tentu semua alat pelajaran merupakan alat peraga.

(c) Media Pendidikan

Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari alat peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peranan guru (Arikunto, 2009: 274).

Menurut Danim (2010: 17) Standart ideal fasilitas belajar yang dimiliki adalah tersedianya ruang belajar yang nyaman, tercukupinya alat tulis, adanya buku pelajaran yang relevan, sarana kendaraan transportasi yang memadai, tersedianya meja dan kursi belajar, tersediannya media teknologi belajar (seperti komputer, internet, televisi), adanya sarana komunikasi yang memadai, adanya alat penerangan belajar.

Fasilitas dalam lingkungan belajar meliputi ruang studi, perabotan studi dan perlengkapan studi. Setelah ruang studi yang baik dan perabotan studi yang

memadai, kini tinggal memperhatikan faktor kebendaan yang terakhir berupa perlengkapan studi. Fasilitas belajar yaitu segala sesuatu yang memperlancar belajar yang dimiliki siswa meliputi ruang belajar atau ruang studi, perabotan belajar, perlengkapan belajar, alat penerangan, teknologi belajar, dan buku pelajaran/acuan. Fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dan efisien. Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan.

Fungsi atau manfaat fasilitas atau media belajar menurut Sopiadin (2010: 78) yaitu:

- (a) Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- (b) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami.
- (c) Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- (d) Mahasiswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada mahasiswa).

Aspek-aspek fasilitas belajar meliputi alat peraga, uang, tempat belajar, waktu belajar, metode belajar, dan hubungan sosial siswa. Masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Alat dan benda sebagai perlengkapan

Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik dan belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya alat-alat belajar secukupnya. Alat dapat bersifat umum dan juga bersifat khusus. Yang bersifat umum adalah alat-alat yang dapat digunakan untuk belajar mata diklat yang bersifat umum, misalnya: buku-buku catatan, buku-buku pelajaran, dan alat tulis. Sedangkan yang bersifat khusus misalnya untuk

pelajaran praktek, alat-alat praktek, media pembelajaran praktek dan sebagainya. Benda benda seperti perlengkapan belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, misalnya: meja, kursi, rak buku, lemari, alat tulis, dan sebagainya.

(b) Uang

Dengan adanya uang dapat diukur dan ditukar untuk keperluan yang dibutuhkan dalam kegiatan baik dalam bentuk material maupun jasa. Dalam upaya mencapai tujuan belajar yang sangat berguna yaitu untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, misalnya: membeli alat-alat, biaya transport, membayar uang sekolah, uang saku/jajan. Hendaknya uang tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

(c) Tempat Belajar

Sebuah syarat untuk belajar dengan baik adalah tersedianya tempat belajar. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar tertentu. Apabila tidak diperoleh ruangan tempat belajar yang nyaman dan khusus untuk belajar, maka kamar tidur pun dapat dijadikan sebagai tempat belajar. Tempat belajar yang baik di rumah maupun disekolah hendaknya ada udara yang masuk dengan baik, juga perlengkapan yang memadai dan diatur sedemikian rupa agar tampak rapi, bersih sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan terciptanya suasana yang nyaman.

(d) Waktu belajar

Belajar butuh waktu yang cukup agar dapat dengan leluasa dan mudah memahami. Akan tetapi waktu yang cukup perlu perencanaan yang baik dan dilaksanakan secara teratur dan disiplin dengan waktu, kalender dan jadwal yang telah disusun dan direncanakan.

(e) Metode belajar

Metode adalah sebagai suatu cara kerja yang sangat menentukan efektif dan efisien sistem kerja. Hal ini menyebabkan metode yang tepat dapat mempengaruhi suatu kegiatan dalam mencapai tujuan sesuai dengan bahan yang dipelajari.

(f) Hubungan sosial

Hubungan sosial yang baik dan mendukung serta memperlancar aktivitas belajar. Sebaliknya hubungan sosial yang kurang baik dan menghambat, sehingga kurang menguntungkan. Banyak fakta menunjukkan keberhasilan seseorang karena didukung hubungan sosial yang baik, namun banyak pula kegagalan seseorang yang disebabkan oleh hubungan sosial maupun lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki fungsi atau bermanfaat untuk menunjang program pusat sumber belajar agar kegiatan berjalan efektif dan efisien, meningkatkan perhatian dan interaksi sesuai kemampuan minat mahasiswa, membuat mahasiswa rajin dan tekun sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil/prestasi belajar. Fasilitas belajar di rumah yang lengkap sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk belajar,

misalnya sarana belajar yang meliputi meja, kursi, rak buku, ruangan, alat-alat tulis, handphone/internet, dan serta penerangan. Persyaratan yang harus dipenuhi terkait fasilitas belajar di rumah agar dikatakan baik bisa mengacu pada persyaratan mengenai fasilitas belajar di sekolah seperti halnya ruangan.

Dari beberapa ahli, maka fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar yang meliputi unsur-unsur: Keadaan dan ketersediaan tempat belajar, kelengkapan, Alat bantu belajar, peralatan-peralatan belajar, internet, perpustakaan, pembiayaan dan kelengkapan-kelengkapan lainnya yang menunjang kelancaran proses belajar untuk menunjang ketercapaian prestasi belajar.

### **2.1.3 Cara Mengajar Dosen**

Hasibuan dan Moedjiono (2013:3) mengemukakan “cara mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar”. Dengan demikian cara pengajaran dosen adalah alat dan cara yang digunakan dosen dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Terdapat berbagai tipe atau jenis cara pengajaran. Masing-masing dosen akan menggunakan cara pengajaran yang berbeda satu sama lain tergantung pada kesesuaiannya dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Huda (2014:84), ”Setiap cara mengajar yang dipilih dan digunakan membawa pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan, baik berupa dampak langsung maupun dampak pengiring”. Disamping bebas memilih cara pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dalam prakteknya

dosen juga dapat menggunakan berbagai variasi cara pengajaran. Tentang kebutuhan akan variasi cara pengajaran dalam proses belajar mengajar.

Setelah waktu yang relatif singkat, perhatian yang spontan akan lenyap, bahkan pemusatan secara sadar pun akan buyar setelah 30-40 menit, apabila bahan pengajaran disajikan dalam bentuk yang tak diubah-ubah. Kuantitas pelajaran yang terserap akan sangat menurun dalam perbandingan dengan yang disajikan. Itu dinampakkan pada diagram berikut. Lengkung kuantitas belajar akan lebih baik perwujudannya, apabila pengajar mengadakan perubahan cara mengajar sebelum perhatian pelajar lenyap.

Tentang tipe-tipe cara pengajaran, Suprijono (2010:41-42) mengklasifikasikan cara pengajaran ke dalam 11 tipe yaitu :

(a) Metode tugas membaca

Mengenai metode tugas membaca, Suprijono (2010:42) menyatakan “Mengajar dengan metode tugas membaca dimulai dengan mempersiapkan bahan bacaan yang akan dibaca. Bahan bacaan yang dipergunakan adalah buku-buku teks dan buku-buku tambahan lainnya. Bagian-bagian atau bab-bab tertentu pada buku-buku ini diberi tanda oleh dosen termasuk hari apa dan tanggal berapa bagian itu akan dibahas. Langkah yang ditempuh oleh dosen yang memakai metode tugas membaca adalah:

- Dosen melakukan persiapan.
- Dosen menanyakan isi bahan kepada mahasiswa.
- Dosen menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh mahasiswa. Hal ini memungkinkan terjadinya tanya jawab dan bahkan diskusi
- Dosen mengajukan beberapa pertanyaan penilaian.
- Dosen menuliskan garis besar isi bacaan.

(b) Metode Sokratis dan tanya jawab

Mengenai metode sokratis dan tanya jawab, Suprijono (2010:48-49) menyatakan “Kesamaan kedua metode mengajar ini ialah sama-sama memiliki materi yang akan dijadikan bahan bertanya jawab, keduanya memakai teknik bertanya dalam proses belajar mengajar, kedua setiap pertanyaan yang diajukan, kedua metode itu mengizinkan melemparkan pertanyaan kepada kelas maupun kelompok atau perseorangan, kedua metode itu juga mengizinkan melemparkan pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh orang lain atau kelompok lain kepada orang atau kelompok lain, kedua metode memungkinkan terjadinya tanya jawab antar teman, dan tanya jawab tiga arah yaitu dosen-mahasiswa-mahasiswa juga

dimungkinkan oleh kedua metode mengajar ini. Langkah yang ditempuh oleh dosen yang memakai metode Tanya jawab adalah:

- Dosen menanyakan hal terkait materi yang dibahas kepada mahasiswa.
- Dosen membantu dengan menunjukkan alat peraga yang relevan atau dapat berupa contoh-contoh konkret yang terdapat di masyarakat.
- Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya-jawab.
- Jika tidak ada satupun mahasiswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka dosen turun tangan menjawab pertanyaan itu.

(c) Metode pemecahan masalah

Menurut Suprijono (2010:54-55), "...metode pemecahan masalah mencari jawaban dengan cara berpikir sendiri atas konsep-konsep yang relevan dengan masalah itu". Langkah yang ditempuh oleh dosen yang memakai metode pemecahan masalah adalah:

- Dosen mengemukakan masalah terkait dengan materi yang dibahas.
- Dosen memberi kesempatan kepada kelas untuk berpikir.
- Mahasiswa ditunjuk untuk memecahkan masalah itu.
- Dosen memberi contoh cara membentuk alternatif jawaban atas masalah lain sebagai contoh.
- Dosen membantu mahasiswa berpikir dengan alat peraga.
- Bila mahasiswa tidak dapat menyelesaikan masalah, maka dosen yang memecahkan masalah itu.

(d) Metode diskusi kelas dan kelompok

Menurut Suprijono (2010:150), "Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang dapat berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama". Langkah yang ditempuh oleh dosen yang memakai metode diskusi kelas dan kelompok adalah:

- Dosen memberi bahan untuk didiskusikan dan mahasiswa diberi kesempatan berpikir sejenak.
- Terjadi diskusi antar mahasiswa dan dosen mengamati proses diskusi.
- Setiap bahan selesai didiskusikan, dosen memberi penilaian.
- Dosen menjelaskan bahan yang sukar mendapatkan kesamaan pendapat di kalangan mahasiswa.

(e) Metode demonstrasi

Mengenai pengertian metode demonstrasi Suprijono (2010:133) menyatakan sebagai berikut: Metode demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan meperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Langkah yang ditempuh oleh dosen yang memakai metode demonstrasi adalah:

- Dosen menyiapkan perlengkapan demonstrasi dan menunjukkan alat-alat yang dipakai untuk demonstrasi kepada mahasiswa.
- Dosen mendemonstrasikan topik yang telah ditentukan.

- Dosen memberi kesempatan bertanya kepada mahasiswa dan dosen memberi penjelasan.
  - Dosen memberi kesempatan kepada beberapa mahasiswa untuk mencoba melaksanakan demonstrasi sendiri.
  - Dosen menyimpulkan atau membuat ikhtisar jalannya demonstrasi.
- (f) Metode penggunaan narasumber
- Menurut Suprijono (2010:69), "Narasumber atau orang sumber adalah orang-orang bukan guru atau dosen tetapi dimanfaatkan sebagai pengajaran karena keterampilan atau keahliannya". Langkah yang ditempuh oleh dosen yang memakai metode penggunaan narasumber adalah:
- Dosen menentukan apakah materi cocok diberikan oleh narasumber.
  - Dosen menuliskan pokok bahasan yang akan dipelajari beserta informasi tentang nama narasumber.
  - Dosen memberi kuliah dan dilanjutkan oleh narasumber.
  - Dosen membuat kesimpulan mencakup bahan yang diberikan dosen dan narasumber.
  - Dosen memberi penjelasan jika ada pertanyaan dari mahasiswa.
- (g) Melaksanakan simulasi dan bermain simulasi
- Menurut Suprijono (2010:76), "Melaksanakan simulasi adalah mewujudkan perilaku tertentu dengan tujuan tertentu dalam situasi buatan". Langkah yang ditempuh oleh dosen yang memakai metode simulasi atau bermain simulasi adalah:
- Dosen menjelaskan konsep yang akan dipelajari melalui simulasi.
  - Dosen menunjukkan alat-alat simulasi dan kegunaannya serta memberi gambaran tentang proses simulasi dan bermain simulasi.
  - Dosen menentukan pelaku simulasi dilanjutkan dengan pelaksanaan simulasi, dosen dan mahasiswa lainnya mengamati.
  - Dosen menilai proses simulasi dan isi materi yang disimulasikan.
  - Dosen menyampaikan kekurangan yang terjadi pada proses maupun dalam isi materi simulasi.
  - Mahasiswa diberi kesempatan bertanya tentang proses dan materi yang disimulasikan.
  - Sesudah simulasi selesai diadakan penilaian dan komentar.
  - Dosen membuat kesimpulan yang disimulasikan.
- (h) Bermain peranan
- Menurut Suprijono (2010:81), "Bermain peranan ialah melakukan suatu permainan dengan peran tertentu, misalnya peran sebagai orang tua, sebagai siswa, sebagai guru, dan sebagainya yang sedang melakukan kegiatan tertentu". Langkah yang ditempuh oleh dosen yang memakai metode bermain peranan adalah:
- Dosen bercerita kasus penggunaan suatu konsep tertentu dilanjutkan dengan bermain peranan.
  - Dosen mengidentifikasi peran yang ada dalam cerita itu.
  - Bermain peranan dilaksanakan.
  - Dosen menanyakan perasaan setiap pemain akan peranan mereka.

- Dosen dan mahasiswa yang lain menilai permainan.
  - Pengakuan pemain dan hasil penilaian menimbulkan tanya jawab.
  - Bila masih ada waktu permainan diulangi lagi dengan pemegang peranan diganti oleh mahasiswa lain.
  - Dosen memberikan penilaian dan komentar.
  - Dosen membuat ringkasa tentang apa yang dimainkan, misi ceritanya dan tujuan bermain peranan.
- (i) **Praktek lewat kejadian-kejadian nyata di masyarakat**  
 Suprijono (2010:86), "Pada umumnya bila dosen mengajarkan suatu konsep baru selalu dihubungkan dengan kenyataan yang ada di masyarakat yang bertalian dengan konsep itu. Dengan kata lain konsep itu selalu dihubungkan dengan prakteknya di masyarakat". Langkah yang ditempuh oleh dosen yang memakai metode praktek lewat kejadian-kejadian nyata di masyarakat adalah:
- Dosen membahas konsep yang bisa diamati di masyarakat bersama-sama dengan mahasiswa.
  - Dosen memberi tugas mahasiswa untuk mencari dan mengamati kejadian di masyarakat yang sesuai dengan konsep yang dibahas.
  - Dosen merinci kewajiban mahasiswa ketika terjun ke masyarakat.
  - Hasil pengamatan kegiatan masyarakat itu dibawa ke kelas dan dibahas satu-persatu.
  - Mahasiswa mengkonfirmasi bahan kepada konsep yang dipelajari.
  - Terjadi tanya jawab atau diskusi dan diakhiri oleh penjelasan dosen.
  - Laporan, tanya jawab, diskusi, dan penjelasan dilakukan terhadap kejadian masyarakat yang lain yang dikerjakan oleh mahasiswa yang lain pula
- (j) **Menilai kasus-kasus dan memperbaikinya**  
 Menurut Suprijono (2010:92), "...tujuan menilai kasus-kasus dan memperbaikinya adalah melatih para mahasiswa menerapkan konsep-konsep secara betul di masyarakat atau di lapangan". Langkah yang ditempuh oleh dosen yang memakai metode menilai kasus-kasus dan memperbaikinya adalah:
- Dosen memberikan penjelasan tentang konsep melalui tanya jawab serta pemberitahuan bahwa praktek konsep perlu dilihat di masyarakat.
  - Di luar jam kuliah mahasiswa terjun ke lapangan mencari kasus dan menganalisa kasus untuk menemukan kebenaran dan kelemahan kasus.
  - Mahasiswa melaporkan analisa kasus dan mahasiswa menanggapi.
  - Dosen memberi jawaban bila pendapat mahasiswa kurang tepat.
  - Bila masih ada waktu, kasus berikutnya dilaporkan dan ditanggapi.
- (k) **Membuat proyek dan bereksperimen**  
 Menurut Suprijono (2010:99), "Bila dosen menyuruh para mahasiswanya membuat kegiatan sendiri-sendiri yang dapat memajukan belajar mahasiswa itu, maka dosen ini menggunakan metode proyek dalam melaksanakan kuliahnya". Langkah yang ditempuh oleh dosen yang

memakai metode membuat proyek dan bereksperimen yakni mahasiswa berkonsultasi kepada dosen tentang cara mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan proyek di lapangan.

#### **2.1.4 Perilaku Belajar**

Ertikanto (2016:1) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategi dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar pengertian tentang belajar :

- (a) Aunurrahman (2011:2), mengungkapkan pengertian belajar adalah sebagai berikut “Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.
- (b) Abdurrakhman. (2014:13) Belajar merupakan proses manusia dalam memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, mendapatkan informasi atau menemukan.
- (c) Hamdayana (2016:36) bahwa belajar dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam

pengetahuan pemahaman, ketrampilan nilai sikap. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa berupa pengetahuan baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Belajar merupakan kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori (Ambarjaya, 2012:26), yaitu:

(a) Faktor internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

- Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
- Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.

(b) Faktor eksogen atau eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari sekeliling individu yang dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor eksternal ini meliputi:

- Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga.
- Lingkungan non-sosial yang terdiri dari lingkungan alamiah, instrumental, dan faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan.

Menurut Suprijono (2010:76) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

- (a) **Kebiasaan Mengikuti Pelajaran**  
Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di kelas.
- (b) **Kebiasaan Membaca Buku**  
Kebiasaan membaca buku merupakan keterampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.
- (c) **Kunjungan ke Perpustakaan**  
Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.
- (d) **Kebiasaan Menghadapi Ujian**  
Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang mahasiswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, mahasiswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, mahasiswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

### **2.1.5 Keahlian Intelektual**

Menurut Azwar (2012:34) Intelektual merupakan kecerdasan intelegensi yang diuji dari hasil tes kemampuan dalam menyelesaikan suatu problem yang biasanya diaplikasikan dalam angka-angka dan sejenisnya yang biasa dilakukan dalam dunia pendidikan dan hasil tes itu akan diberi nilai maka nilai itulah dijadikan ukuran kemampuan intelektual seseorang. Kajian tentang kecerdasan ini kemudian dikaitkan dengan kemampuan individu manusia dengan aspek kognitifnya sehingga disebut dengan istilah kecerdasan intelektual.

Djaali (2012:11) menyatakan bahwa Intelegensi manusia berbeda-beda, hal ini karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain:

- (a) Faktor bawaan  
Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir.
- (b) Faktor minat dan pembawaan yang khas  
Dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- (c) Faktor pembentukan  
Dimana pembentukan adalah segala keadaan di luar dari seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Dapat dibedakan antara pembentukan dengan sengaja atau bukan, seperti pembentukan disengaja, yaitu karena sekolah dan pembentukan yang tidak disengaja, seperti pengaruh lingkungan sekitar.
- (d) Faktor kematangan  
Dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- (e) Faktor kebebasan  
Yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Dengan diperlihatkannya lima faktor ini, maka kecerdasan seseorang tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang saja, melainkan kelima faktor ini saling keterkaitan.

Menurut Ridwan (2012:23) kecerdasan intelektual terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu:

- (a) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan.
- (b) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut dilakukan.
- (c) Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

## **2.2 Penelitian Sebelumnya**

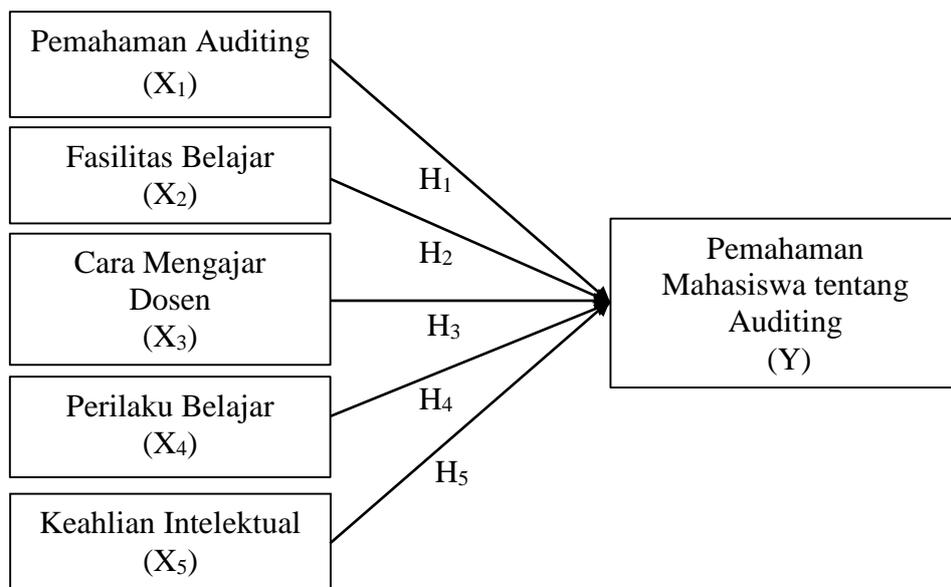
Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain atau peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Tampubolon (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Tentang Akuntansi Keuangan Menengah Dengan Keahlian Intelektual Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Angkatan 2013)			Analisis Regresi Linear Berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman Pengantar Akuntansi dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang Akuntansi Keuangan Menengah sedangkan cara mengajar dosen, perilaku belajar dan kemampuan Bahasa Inggris tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang Akuntansi Keuangan Menengah dan keahlian intelektual tidak memoderasi pengaruh pemahaman Pengantar Akuntansi, fasilitas belajar, cara mengajar dosen, perilaku belajar dan kemampuan Bahasa Inggris memengaruhi pemahaman mahasiswa tentang Akuntansi Keuangan Menengah.
2	Ramadhani (2019)	Hasil Belajar Mata Kuliah Auditing Ditinjau Dari Fasilitas Belajar Dan Keaktifan Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi			Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyimpulkan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar auditing, keaktifan belajar berpengaruh positif

		Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara				dan signifikan terhadap hasil belajar auditing dan fasilitas belajar dan keaktifan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar auditing
3	Marlia (2016)	Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas Xi Tkr A Dan Tkr B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017			Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap Prestasi belajar, ada pengaruh antara perilaku belajar terhadap prestasi belajar dan tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

### 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (a) Pemahaman auditing berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing.
- (b) Fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing.
- (c) Cara mengajar dosen berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing.
- (d) Perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang Auditing.
- (e) Keahlian intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tipe penelitian asosiatif dengan pendekatan korelasi yakni bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2012:11). Dalam hal ini menjelaskan hubungan antara pemahaman auditing, fasilitas belajar, cara mengajar dosen, perilaku belajar, keahlian intelektual dan pemahaman mahasiswa tentang auditing pada mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto Km.4,5 Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis rencanakan mulai bulan April 2019 sampai dengan selesai dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2019									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Riset Awal / Pengajuan Judul	■									
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■				
3	Seminar Proposal							■			
4	Perbaikan/Acc Proposal								■	■	
5	Pengolahan Data								■	■	■
6	Penyusunan Skripsi								■	■	■
7	Bimbingan Skripsi										■

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa tentang auditing, dan yang menjadi variabel bebas adalah pemahaman auditing, fasilitas belajar, cara mengajar dosen, perilaku belajar dan keahlian intelektual.

#### 3.3.1 Variabel Independent (Variabel Bebas)

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman auditing ( $X_1$ ), fasilitas belajar ( $X_2$ ), cara mengajar dosen ( $X_3$ ), perilaku belajar ( $X_4$ ) dan keahlian intelektual ( $X_5$ ). Definisi dari variabel bebas dalam penelitian adalah:

(a) Pemahaman Auditing ( $X_1$ )

Pemahaman Auditing adalah kemampuan setiap mahasiswa dalam memahami materi-materi yang dipelajari dalam mata kuliah tersebut.

(b) Fasilitas Belajar ( $X_2$ )

Fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah buku pegangan pribadi auditing, ketersediaan proyektor, laptop pribadi, koneksi internet pribadi dan kampus, ketersediaan buku referensi yang sesuai di perpustakaan kampus.

(c) Cara Mengajar Dosen ( $X_3$ )

Cara mengajar dosen dalam penelitian ini adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.

(d) Perilaku Belajar ( $X_4$ )

Perilaku belajar dalam penelitian ini adalah bagaimana kebiasaan belajar berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing.

(e) Keahlian Intelektual ( $X_5$ )

Keahlian intelektual yaitu kemampuan untuk dapat membedakan perspektif alternatif, mampu mengorganisir dan menyusun solusi tiap problem, mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, mampu menginterpretasikan dan mengevaluasi masalah, mampu membuktikan dan menyimpulkan permasalahan, mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi, berusaha memahami dan mengimplementasikan setiap perilaku etis, serta berusaha mencermati tiap issue yang muncul.

### 3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa tentang auditing. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman mahasiswa dalam mempelajari Auditing. Ukuran tingkat pemahaman mahasiswa dilihat dari hasil yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Auditing I dan Auditing II.

Berdasarkan penelitian Iskandarsyah (2012), nilai yang digunakan untuk pengukuran adalah nilai Auditing I dan Auditing II yang pertama kali keluar. Karena pada saat itu, semua mahasiswa berada pada momen pertama kali mempelajari Auditing I dan Auditing II. Sehingga dapat dilihat kesiapan mahasiswa dalam memahami mata kuliah tersebut. Skala pengukurannya mengikuti skala pengukuran di universitas yang disesuaikan yaitu :

(a) Nilai A = skala 5

(b) Nilai B = skala 4

(c) Nilai C = skala 3

(d) Nilai D = skala 2

(e) Nilai E = skala 1

Berikut ini tabel operasional variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Definisi	Skala
Pemahaman Auditing (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat ketertarikan</li> <li>2. Nilai yang diperoleh</li> <li>3. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dibahas</li> <li>4. Waktu dalam mengerjakan soal-soal latihan</li> <li>5. Tingkat kebutuhan mahasiswa untuk menguasai materi dari setiap mata kuliah Auditing</li> </ol>	Pemahaman Auditing adalah kemampuan setiap mahasiswa dalam memahami materi-materi yang dipelajari dalam mata kuliah tersebut. (Febryana:2019)	Likert
Fasilitas Belajar (X <sub>2</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku pegangan pribadi auditing</li> <li>2. Ketersediaan proyektor</li> <li>3. Laptop pribadi</li> <li>4. Koneksi internet pribadi dan kampus</li> <li>5. Ketersedian buku referensi yang sesuai di perpustakaan kampus.</li> </ol>	Sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan. (Arikunto:2009)	Likert
Cara Mengajar Dosen (X <sub>3</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai A = 40 poin</li> <li>2. Nilai B = 30 poin</li> <li>3. Nilai C = 20 poin</li> <li>4. Nilai D = 10 poin</li> <li>5. Nilai E = 0 poin</li> </ol>	Cara mengajar dosen dalam penelitian ini adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. (Hasibuan dan Moedjiono:2013)	Likert
Perilaku Belajar (X <sub>4</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran</li> <li>2. Kebiasaan Membaca Buku</li> <li>3. Kunjungan ke Perpustakaan</li> <li>4. Kebiasaan Menghadapi Ujian</li> </ol>	Perilaku belajar adalah bagaimana kebiasaan belajar berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing. (Nurhayati:2017)	Likert
Keahlian intelektual (X <sub>5</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan.</li> </ol>	Keahlian intelektual yaitu kemampuan untuk dapat membedakan perspektif alternative, mampu mengorganisir	Likert

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut dilakukan.</li> <li>3. Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.</li> </ol>	<p>dan menyusun solusi tiap problem, mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, mampu menginterpretasikan dan mengevaluasi masalah, mampu membuktikan dan menyimpulkan permasalahan, mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi, berusaha memahami dan mengimplementasikan setiap perilaku etis, serta berusaha mencermati tiap issue yang muncul. (Andriani:2011)</p>	
Pemahaman Mahasiswa Tentang Auditing (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai A = skala 5</li> <li>2. Nilai B = skala 4</li> <li>3. Nilai C = skala 3</li> <li>4. Nilai D = skala 2</li> <li>5. Nilai E = skala 1</li> </ol>	<p>Pemahaman Mahasiswa Tentang Auditing adalah tingkat pemahaman mahasiswa dilihat dari hasil yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Auditing I dan Auditing II. (Iskandarsyah:2012)</p>	Likert

### 3.4 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Tahun angkatan 2015 yang sudah mengikuti mata kuliah Auditing I dan Auditing II yang berjumlah 573 orang. Data ini diperoleh dari Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Menurut Sugiyono (2013: 85) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk metode pengambilan sampel digunakan *probability sampling* dengan cara *Simple Random Sampling*, yaitu setiap elemen populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian, dengan kriteria:

- (a) Mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi.
- (b) Mahasiswa stambuk 2015
- (c) Mahasiswa yang sudah atau sedang menjalani mata kuliah Auditing I dan II

Penentuan sampel berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali dan diisi lengkap oleh semua responden dan didapatkan sebanyak 253 responden.

### **3.4.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau dari pihak pertama. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dengan metode survey yaitu melalui penyebaran kuesioner sebanyak jumlah subjek yang menjadi sampel penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

(a) Wawancara

Menurut Hasan (2012: 32) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi peneliti tentang penelitian yang dilakukan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan topik skripsi dari pihak-pihak yang bersangkutan.

(b) Observasi

Menurut Hasan (2012:42) Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data aktual mengenai pemahaman mahasiswa tentang auditing.

(c) Kuesioner

Kuesioner terdiri dari pernyataan yang disusun sedemikian rupa dari hasil adopsi penelitian terdahulu dan hasil rancangan peneliti untuk memenuhi tujuan penelitian. Teknik penskalaan yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert di *design* untuk menilai apakah subyek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan. Pengukuran dengan skala Likert dalam penelitian ini dituangkan dalam lima poin jawaban yang masing-masing nilainya sebagai berikut :

- Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

- Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
- Netral (N) diberi nilai 3
- Setuju (S) diberi nilai 4
- Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5

Kuesioner biasanya harus melalui uji instrumentasi penelitian terlebih dahulu untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Namun, karena kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya maka kuesioner bisa langsung digunakan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Sebelum diolah dan dianalisa, data terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan analisis yang mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Tentang Auditing. Analisis ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Deskriptif data merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan menyimpulkan data. Deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum ataupun generalisasi.

### **3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Untuk menguji apakah variabel yang telah dirumuskan reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas.

#### **(a) Uji Validitas**

Uji validitas item digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau bias melakukan penilaian langsung dengan metode korelasi person.

#### **(b) Uji Reliabilitas**

Untuk uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten, jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji realibilitas yang sering digunakan *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentang (misal 0-10, 0-30). Untuk penentuan apakah instrumen reliabel atau tidak, biasa digunakan batasan tertentu yakni di atas 0,8 adalah baik.

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas data menjadi persyaratan pokok dalam analisis parametrik seperti kolerasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak, dan berdampak pada uji-t. data dinyatakan normal jika signifikan lebih besar dari 0,05.

(b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat VIF dan tolerance.

Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$  maka dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas.

Jika nilai  $VIF > 10$  dan  $tolerance < 0,1$  maka dapat dikatakan ada masalah multikolinearitas.

(c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dan residual pengamatan yang lain dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika ada data yang membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji faktor dan uji model.

#### (a) Uji Faktor

Analisis faktor bertujuan mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling berhubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel (*test score*, *test items*, jawaban kuesioner) dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut dengan faktor atau komponen. Analisis faktor digunakan untuk penelitian awal di mana faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel belum diidentifikasi secara baik (*explanatory research*). Selain itu, analisis faktor juga dapat digunakan untuk menguji validitas suatu rangkaian kuesioner. Sebagai gambaran, jika suatu indikator tidak mengelompok kepada variabelnya, tetapi malah mengelompok ke variabel yang lain, berarti indikator tersebut tidak valid. Pengelompokan dilakukan dengan mengukur korelasi sekumpulan variabel dan selanjutnya menempatkan variabel-variabel yang berkorelasi tinggi dalam satu faktor, dan variabel-variabel lain yang mempunyai korelasi relatif lebih rendah ditempatkan pada faktor lain. Proses utama analisis faktor meliputi hal-hal berikut :

##### 1) Uji *Determinant of Correlation Matrix*

Matrix korelasi dikatakan antara variabel saling terkait apabila determinan bernilai mendekati nilai 0. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai Uji *Determinant of Correlation Matrix* sebesar

0,06. Nilai ini mendekati 0, dengan mendekati matrik korelasi antara variabel saling terkait.

## 2) *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO)*

*Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO)* adalah indeks perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya. Jika jumlah kuadrat koefisien korelasi parsial di antara seluruh pasangan variabel bernilai kecil jika dibandingkan dengan jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka akan menghasilkan nilai KMO mendekati 1. Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih dari 0,5 (Ghozali, 2013:394).

Metode yang sering digunakan dalam analisis faktor eksploratori adalah *principal component*. Tujuan khusus dari analisis faktor *principal component* adalah mengetahui struktur yang mendasari variabel-variabel awal dalam analisis dan melakukan penyederhanaan struktur sekumpulan variabel awal tersebut melalui reduksi data. Di dalam *principal component*, jumlah varian dalam data dipertimbangkan. Diagonal matriks korelasi terdiri dari angka 1 dan *full variance*, dibawa ke dalam matrik faktor. *principal component analysis* direkomendasikan kalau hal yang pokok adalah menentukan banyaknya faktor harus minimum memperhitungkan varian maksimum dalam data untuk dipergunakan di dalam analisis multivariat lebih lanjut.

## (b) Uji Model

Uji persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda apabila dalam persamaan garis regresi tercakup lebih dari dua variabel baik itu variabel bebas X maupun variabel tidak bebas Y. adapun rumus regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pemahaman Mahasiswa tentang Auditing

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Pemahaman Auditing

X<sub>2</sub> = Fasilitas Belajar

X<sub>3</sub> = Cara Mengajar Dosen

X<sub>4</sub> = Perilaku Belajar

X<sub>5</sub> = Keahlian Intelektual

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

e = error term

(c) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat sigifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi, kriteria keputusannya adalah sebagai berikut. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{statistik} < 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{statistik} > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

(d) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas (*independent variabel*) menjelaskan variabel terikat (*dependent variabel*). Dengan kata lain, koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama mampu member penjelasan terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan uraian atas hasil pengumpulan data primer berupa kuesioner yang menjelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.

##### (a) Usia Responden

Tabel 4.1 Identitas Responden Menurut Usia

Usia (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
17-22	183	72,33
23-28	42	16,60
29-33	28	11,07
Total	253	100,00

*Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah responden yang berusia diantara 17-22 tahun adalah sebanyak 183 orang, diantara 23-28 tahun sebanyak 42 orang, dan diantara 29-33 adalah sebanyak 28 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan jumlah responden yang diteliti berusia diantara 17-22 tahun. Hal ini dikarenakan mayoritas responden adalah mahasiswa yang langsung melanjutkan pendidikan sarjana dari masa SMA nya dan menempuh mata kuliah auditing I pada semester 5 dan auditing II pada semester 6.

**(b) Jenis Kelamin Responden**

Tabel 4.2 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	55	21,74
Perempuan	198	78,26
Total	253	100,00

*Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 55 orang dan responden yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 198 orang. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan persentase mencapai 78,26% dari total responden. Hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi Angkatan Tahun 2015 berjenis kelamin perempuan.

**(c) Nilai Mata Kuliah Auditing**

Tabel 4.3 Identitas Responden Menurut Nilai Mata Kuliah Auditing

<b>Mata Kuliah</b>	<b>Nilai</b>	<b>Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Auditing I	A	206	81,42
	B	47	18,58
Total		253	100,00
Auditing II	A	187	73,91
	B	66	26,09
Total		253	100,00

*Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai mata kuliah auditing I yang diperoleh mahasiswa sebanyak 206 orang untuk nilai A dan sebanyak 47 orang untuk nilai B. Pada nilai mata kuliah auditing II yang diperoleh mahasiswa sebanyak 187 orang untuk nilai A dan sebanyak 66 orang untuk nilai B. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa jumlah mayoritas responden mendapat nilai A pada mata kuliah Auditing I Auditing II, namun pada mata kuliah auditing II

cukup banyak responden yang mendapat nilai B. Hal ini dikarenakan materi kuliah pada auditing II lebih sulit sehingga mahasiswa mengalami lebih banyak kesulitan dalam memahami materi daripada materi kuliah pada auditing I.

#### 4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### (a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Kuesioner pada penelitian ini yang berisi 25 item pertanyaan mengenai pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y) yang dipengaruhi oleh pemahaman auditing ( $X_1$ ), fasilitas belajar ( $X_2$ ), cara mengajar dosen ( $X_3$ ) dan perilaku belajar ( $X_4$ ) pada mahasiswa S-1 Akuntansi fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20,0 dengan kriteria nilai  $r$  tabel  $> 0,60$  (Sugiyono, 2012).

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Pemahaman Auditing ( $X_1$ )

No Butir	Ketentuan	r tabel	Keterangan
1	0,60	,678	Valid
2	0,60	,752	Valid
3	0,60	,695	Valid
4	0,60	,639	Valid
5	0,60	,683	Valid

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan instrumen variabel pemahaman auditing adalah valid, hal ini dapat dilihat dari  $r$  hitung output nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item pada

keseluruhan pernyataan lebih besar  $> 0,60$ , sehingga 5 pernyataan variabel independen pemahaman auditing dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar ( $X_2$ )

No Butir	Ketentuan	r tabel	Keterangan
1	0,30	,691	Valid
2	0,30	,797	Valid
3	0,30	,637	Valid
4	0,30	,872	Valid
5	0,30	,674	Valid

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan instrumen variabel fasilitas belajar adalah valid, hal ini dapat dilihat dari r hitung output nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item pada keseluruhan pernyataan lebih besar  $> 0,60$ , sehingga 5 pernyataan variabel independen fasilitas belajar dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Cara Mengajar Dosen ( $X_3$ )

No Butir	Ketentuan	r tabel	Keterangan
1	0,30	,678	Valid
2	0,30	,852	Valid
3	0,30	,695	Valid
4	0,30	,639	Valid
5	0,30	,683	Valid

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan instrumen variabel cara mengajar dosen adalah valid, hal ini dapat dilihat dari r hitung output nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item pada keseluruhan pernyataan lebih besar  $> 0,60$ , sehingga 5 pernyataan variabel independen cara mengajar dosen dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar ( $X_4$ )

No Butir	Ketentuan	r tabel	Keterangan
1	0,30	,691	Valid
2	0,30	,697	Valid
3	0,30	,678	Valid
4	0,30	,852	Valid
5	0,30	,695	Valid

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan instrumen variabel perilaku belajar adalah valid, hal ini dapat dilihat dari r hitung output nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item pada keseluruhan pernyataan lebih besar  $> 0,60$ , sehingga 5 pernyataan variabel independen perilaku belajar dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Keahlian Intelektual ( $X_5$ )

No Butir	Ketentuan	r tabel	Keterangan
1	0,30	,691	Valid
2	0,30	,697	Valid
3	0,30	,637	Valid
4	0,30	,872	Valid
5	0,30	,674	Valid

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan instrumen variabel keahlian intelektual adalah valid, hal ini dapat dilihat dari r hitung output nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item pada keseluruhan pernyataan lebih besar  $> 0,60$ , sehingga 5 pernyataan variabel independen keahlian intelektual dapat digunakan untuk penelitian.

### (b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen

itu sudah baik, reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi, dan kehandalan instrumen untuk menggambarkan gejala seperti adanya.

Pada uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai *Cronbach Alpha* > 0,80

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Auditing ( $X_1$ )

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>
0,863	5

*Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)*

Pada Tabel 4.9 diketahui bahwa koefisien alpha pada tingkat signifikansi 5% variabel pemahaman auditing adalah 0,863. Ini berarti lebih besar 0,80 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah reliabel dan dapat disebarkan kepada responden agar dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Fasilitas Belajar ( $X_2$ )

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>
0,887	5

*Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)*

Pada Tabel 4.10 diketahui bahwa koefisien alpha pada tingkat signifikansi 5% variabel fasilitas belajar adalah 0,887. Ini berarti lebih besar 0,80 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah reliabel dan dapat disebarkan kepada responden agar dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Cara Mengajar Dosen ( $X_3$ )

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>
0,863	5

*Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)*

Pada Tabel 4.11 diketahui bahwa koefisien alpha pada tingkat signifikansi 5% variabel cara mengajar dosen adalah 0,863. Ini berarti lebih besar 0,80 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah reliabel dan dapat disebarkan kepada responden agar dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Belajar ( $X_4$ )

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>
0,864	5

*Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)*

Pada Tabel 4.12 diketahui bahwa koefisien alpha pada tingkat signifikansi 5% variabel perilaku belajar adalah 0,864. Ini berarti lebih besar 0,80 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah reliabel dan dapat disebarkan kepada responden agar dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Keahlian Intelektual ( $X_5$ )

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>
0,845	5

*Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)*

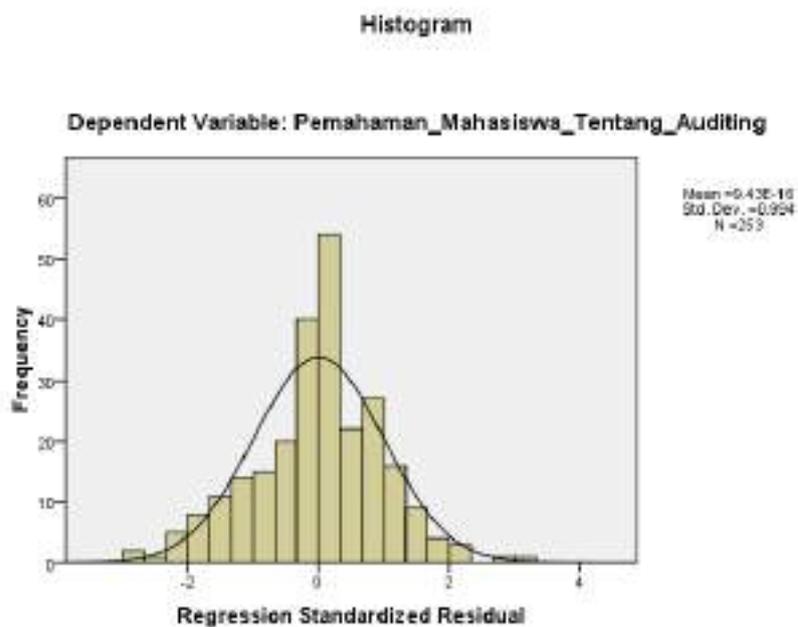
Pada Tabel 4.13 diketahui bahwa koefisien alpha pada tingkat signifikansi 5% variabel keahlian intelektual adalah 0,845. Ini berarti lebih besar 0,80 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah reliabel dan dapat disebarkan kepada responden agar dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

#### (a) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin menguji apakah dalam model regresi variabel jaminan sebuah data mengikuti atau mendekati variabel jaminan normal, yakni variabel jaminan data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola variabel jaminan normal, yakni data tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Ada tiga pendekatan untuk mengetahui apakah data bervariasi jaminan normal atau tidak, yaitu dengan pendekatan Histogram, pendekatan Grafik dan pendekatan Kolmogorv-Smirnov.

## 1) Pendekatan Histogram

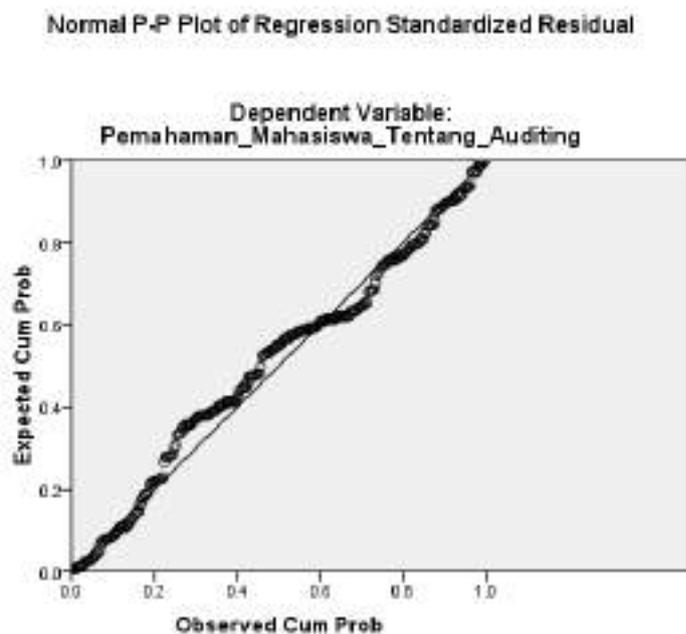


*Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)*

**Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas**

Pada grafik histogram terlihat bahwa variabel bivariabel jaminan normal, hal ini ditunjukkan oleh variabel jaminan data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

## 2) Pendekatan Grafik



Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)

**Gambar 4.2 Plot Uji Normalitas**

Pada grafik *scatter plot* terlihat titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini berarti data bivariabel jaminan normal.

## 3) Pendekatan Kolmogorv-Smirnov

Uji Kolmogorv-Smirnov (1 sample KS) dilakukan untuk memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal bivariabel jaminan normal dengan melihat data residualnya apakah bivariabel jaminan normal atau tidak.

Tabel 4.14 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		253
Normal Parameters <sup>a,,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88768366
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.062
	Negative	.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Hasil Data Penelitian, 2019 (diolah)*

Pada Tabel 4.14 diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,067 dan di atas nilai signifikan (0,05). Ini berarti nilai variabel residual bervariasi jaminan normal.

#### (b) Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Singkatnya dapat juga diartikan sebagai hubungan yang linear antara variabel eksplanatoris dari model regresi adalah sempurna. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* adalah mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah  $Tolerance < 1$  sedangkan  $Variance Inflation Factor (VIF) < 10,00$ .

Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.723	1.779		8.399	.000		
Pemahaman_Auditing	.173	.043	.381	1.909	.000	.705	1.419
Fasilitas_Belajar	.102	.047	.211	1.174	.003	.681	1.469
Cara_Mengajar_Dosen	-.086	.109	.078	.790	.430	.400	2.500
Perilaku_Belajar	.108	.124	.187	2.870	.005	.391	2.556
Keahlian_Intelektual	.164	.056	.203	3.904	.003	.820	1.219

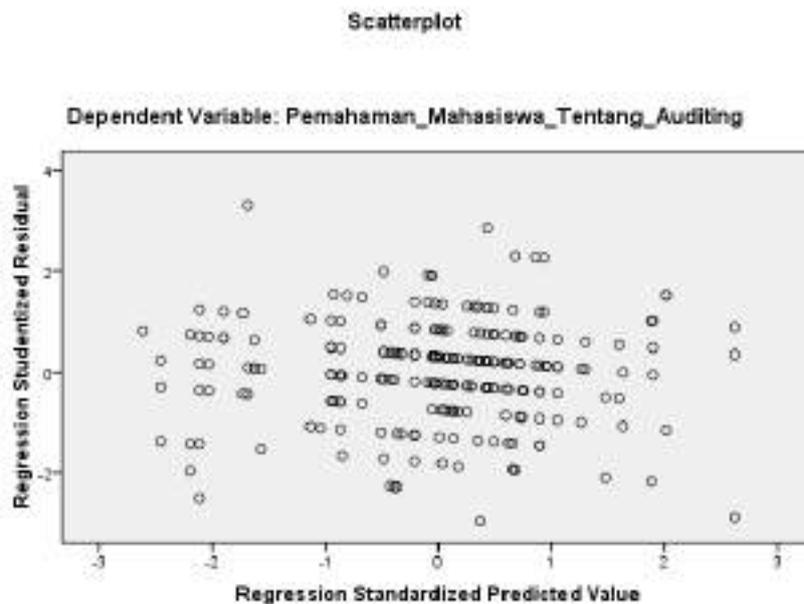
a. Dependent Variable: Pemahaman\_Mahasiswa\_Tentang\_Auditing

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)

Dari hasil output SPSS terlihat bahwa semua data (variabel) tidak terkena multikolinearitas. Ini terlihat dari semua nilai *Tolerance* < 1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10,00.

### (c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah sebuah grup/kelompok mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, maka dikatakan ada homoskedastisitas dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas digunakan grafik *scatterplot*. Data yang tidak menyalahi asumsi heteroskedastisitas titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot* akan terlihat menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.3.



*Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)*

**Gambar 4.3 Scatter-Plot Uji Heterokedastisitas**

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### (a) Uji Parsial (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk menguji secara parsial atau individual apakah variabel bebas yang terdiri dari variabel pemahaman auditing ( $X_1$ ), variabel fasilitas belajar kerja ( $X_2$ ), variabel cara mengajar dosen ( $X_3$ ), variabel perilaku belajar ( $X_4$ ) dan variabel keahlian intelektual ( $X_5$ ) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing ( $Y$ ).

Model hipotesis yang digunakan dalam uji-t ini adalah:

$H_0 : b_1 = 0$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

$H_0 : b_1 \neq 0$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Besarnya nilai  $t_{hitung}$  akan diperoleh dengan bantuan *Software SPSS 20,0 for windows*, yang kemudian dibandingkan nilainya akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dan  $df$  (penyebut) =  $n - k = 253 - 6 = 247$ ,

keterangan  $n$  : jumlah sampel penelitian = 253

$k$  : jumlah variabel bebas dan terikat = 6

diperoleh  $t_{tabel} = 0,913$

Tabel 4.16 Hasil Uji-t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.723	1.779		8.399	.000
Pemahaman_Auditing	.173	.043	.381	1.909	.000
Fasilitas_Belajar	.102	.047	.211	1.174	.003
Cara_Mengajar_Dosen	-.086	.109	.078	.790	.430
Perilaku_Belajar	.108	.124	.187	2.870	.005
Keahlian_Intelektual	.164	.056	.203	3.904	.003

a. Dependent Variable: Pemahaman\_Mahasiswa\_Tentang\_Auditing  
Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)

Pada Tabel 4.16 diatas dapat disimpulkan:

- 1) Variabel pemahaman auditing ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y), hal ini terlihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan  $t_{hitung} (1,909) > t_{tabel} (0,913)$ , artinya jika ditingkatkan variabel pemahaman auditing ( $X_1$ ) sebesar satu satuan maka pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y) akan meningkat sebesar 0,173 satuan.

- 2) Variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y), hal ini terlihat dari nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan t hitung  $(1,174) > t$  tabel  $(0,913)$ , artinya jika ditingkatkan variabel fasilitas ( $X_2$ ) sebesar satu satuan maka pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y) akan meningkat sebesar 0,102 satuan.
- 3) Variabel cara mengajar dosen ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y), hal ini terlihat dari nilai signifikansi  $0,430 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan t hitung  $(0,790) < t$  tabel  $(0,913)$ , artinya jika ditingkatkan variabel cara mengajar dosen ( $X_3$ ) sebesar satu satuan maka pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y) akan menurun sebesar 0,086 satuan.
- 4) Variabel perilaku belajar ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y), hal ini terlihat dari nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan t hitung  $(2,870) > t$  tabel  $(0,913)$ , artinya jika ditingkatkan variabel perilaku belajar ( $X_4$ ) sebesar satu satuan maka pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y) akan meningkat sebesar 0,108 satuan.
- 5) Variabel keahlian intelektual ( $X_5$ ) berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y), hal ini terlihat dari nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan t hitung  $(3,904) > t$  tabel  $(0,913)$ , artinya jika ditingkatkan variabel perilaku belajar ( $X_4$ ) sebesar satu satuan maka pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y) akan meningkat sebesar 0,164 satuan.

#### **(b) Uji Simultan (Uji F)**

Uji-F dilakukan untuk menguji secara simultan atau bersama-sama apakah variabel bebas yang terdiri dari variabel pemahaman auditing ( $X_1$ ), variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ), variabel cara mengajar dosen ( $X_3$ ), variabel perilaku

belajar ( $X_4$ ) dan keahlian intelektual ( $X_5$ ) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing ( $Y$ ).

Model hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

Artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5$$

Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

Untuk menentukan nilai  $F$ , maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

$$df \text{ (pembilang)} = k - 1$$

$$df \text{ (penyebut)} = n - k$$

keterangan  $n$  : jumlah sampel penelitian = 253

$k$  : jumlah variabel bebas dan terikat = 6

Sehingga diperoleh :

$$1. df \text{ (pembilang)} = k - 1 \quad df \text{ (pembilang)} = 6 - 1 = 5$$

$$2. df \text{ (penyebut)} = n - k \quad df \text{ (penyebut)} = 253 - 6 = 247$$

Besarnya  $F$  hitung akan diperoleh dengan bantuan *software* SPSS 20,0 *for windows*, kemudian akan dibandingkan dengan nilai  $F$  tabel pada tingkat  $\alpha = 5\%$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Tabel 4.17 Hasil Uji-F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.933	3	10.644	2.952	.033 <sup>a</sup>
	Residual	897.964	249	3.606		
	Total	929.897	252			

a. Predictors: (Constant), Keahlian\_Intelektual, Cara\_Mengajar\_Dosen, Perilaku\_Belajar

b. Dependent Variable: Pemahaman\_Mahasiswa\_Tentang\_Auditing

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)

Pada Tabel 4.17 dapat dilihat hasil perolehan F hitung pada kolom F yakni sebesar  $2,952 >$  dari nilai F tabel yakni sebesar 2,49 pada tingkat signifikansi  $0,033 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengujian hipotesis jika F hitung  $>$  F tabel dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  (tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ ) maka Hipotesis diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari variabel pemahaman auditing ( $X_1$ ), variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ), variabel cara mengajar dosen ( $X_3$ ) perilaku belajar ( $X_4$ ) dan keahlian Intelektual ( $X_5$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y).

### (c) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antar 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$ , menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan bila  $R^2$  mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.18 Pengujian Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 <sup>a</sup>	.034	.023	1.899	1.994

a. Predictors: (Constant), Keahlian\_Intelektual, Cara\_Mengajar\_Dosen, Perilaku\_Belajar

b. Dependent Variable: Pemahaman\_Mahasiswa\_Tentang\_Auditing

*Sumber: Hasil Data Penelitian, 2020 (diolah)*

Pada Tabel 4.18 diatas dapat disimpulkan:

- **R sebesar** berarti hubungan antara variabel pemahaman auditing (X1), variabel fasilitas belajar (X2), variabel cara mengajar dosen (X3), variabel perilaku belajar (X4) dan variabel keahlian intelektual (X5) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y) sebesar 81,5%.
- **R square sebesar** berarti 34%% pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman auditing (X1), variabel fasilitas belajar (X2), variabel cara mengajar dosen (X3), variabel perilaku belajar (X4) dan variabel keahlian intelektual (X5), sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.
- **Adjusted R2 sebesar** berarti 23% pemahaman mahasiswa tentang auditing (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman auditing (X1), variabel fasilitas belajar (X2), variabel cara mengajar dosen (X3), variabel perilaku belajar (X4) dan variabel keahlian intelektual (X5) sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.
- **Standard Error of the Estimated** artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. *Standard Error of the Estimated* juga bisa disebut standar deviasi.

*Standard Error of the Estimated* pada penelitian ini sebesar, semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Pemahaman Auditing terhadap Pemahaman Mahasiswa tentang Auditing**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan regresi linear berganda dinyatakan bahwa pemahaman auditing secara parsial terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing. Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai koefisien pemahaman auditing sebesar 0,173 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti pemahaman auditing mempunyai pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing. Adanya pengaruh ini berarti mahasiswa yang memiliki pemahaman yang memadai mengenai auditing mampu membantu mahasiswa dalam memahami Auditing. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Tampubolon (2017) dan Basuki (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman Pengantar Akuntansi berpengaruh terhadap pemahaman Akuntansi Keuangan Menengah. Bahwa pemahaman auditing yang diukur dengan tingkat ketertarikan, nilai yang diperoleh, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dibahas, waktu dalam mengerjakan soal-soal latihan dan tingkat kebutuhan mahasiswa untuk menguasai materi dari setiap mata kuliah Auditing.

### **4.2.2 Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Pemahaman Mahasiswa tentang Auditing**

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing yang

berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa perilaku belajar memiliki nilai koefisien sebesar 0,102 dengan nilai signifikansi 0,003 atau lebih kecil nilai  $\alpha = 0,05$  yang berarti fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2017) serta penelitian oleh Ramadhani (2019) mengenai fasilitas belajar terhadap pemahaman auditing. Bahwa fasilitas belajar yang diukur dengan buku pegangan pribadi auditing, ketersediaan proyektor, laptop pribadi, koneksi internet pribadi dan kampus dan ketersediaan buku referensi yang sesuai di perpustakaan kampus.

Seperti halnya Dalyono (2011:241) yang menyatakan bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.” Serta dikuatkan oleh pendapat dari Moh. Surya (2014: 80) yang menyatakan bahwa, “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar”. Hal ini mendukung bahwa adanya buku pegangan pribadi auditing yang dimiliki mahasiswa dan ketersediaan buku referensi yang sesuai di perpustakaan kampus mampu membantu mahasiswa dalam memahami auditing.

#### **4.2.3 Pengaruh Cara Mengajar Dosen terhadap Pemahaman Mahasiswa tentang Auditing**

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan cara mengajar dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang

auditing yang berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa perilaku belajar memiliki nilai koefisien sebesar -0,086 dengan nilai signifikansi 0,430 atau lebih besar nilai  $\alpha = 0,05$  yang berarti fasilitas belajar tidak mempunyai pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2017) mengenai cara mengajar dosen terhadap pemahaman auditing. Bahwa cara mengajar dosen yang diukur dengan dosen memulai kuliah tepat waktu, suara dosen terdengar dengan jelas saat mengajar, dosen yang berpenampilan menarik dapat meningkatkan minat belajar dan soal ujian yang diberikan dosen relevan dengan materi yang disampaikan serta tugas yang diberikan dosen membantu dalam pemahaman materi yang disampaikan dalam perkuliahan. Dosen yang memulai kuliah tepat waktu, suara dosen terdengar dengan jelas saat mengajar, dosen yang berpenampilan menarik dapat meningkatkan minat belajar dan soal ujian yang diberikan dosen relevan dengan materi yang disampaikan serta tugas yang diberikan dosen membantu dalam pemahaman materi yang disampaikan dalam perkuliahan tidak berarti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang auditing karena pemahaman yang dasarnya berasal dari mahasiswa itu sendiri.

#### **4.2.4 Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Mahasiswa tentang Auditing**

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat menunjukkan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing yang berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa perilaku belajar memiliki nilai koefisien sebesar 0,108 dengan nilai signifikansi 0,005 atau lebih kecil nilai  $\alpha = 0,05$  yang berarti perilaku belajar mempunyai pengaruh terhadap pemahaman

mahasiswa tentang auditing. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Syukriy (2011) serta penelitian oleh Nugroho dkk (2011) mengenai perilaku belajar terhadap prestasi akademik. Bahwa perilaku belajar yang diukur dengan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan ketrampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman (Santrock, 2011: 266). Dimana kebiasaan mengikuti pelajaran yaitu seberapa besar perhatian dan keaktifan seorang mahasiswa dalam belajar. Perilaku belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku belajar yang negatif, mahasiswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk dapat meningkatkan pemahaman auditing mahasiswa. Kebiasaan membaca buku, yaitu berapa lama seorang mahasiswa membaca setiap hari dan jenis bacaan yang dibaca. membaca dan memahami secara rutin isi dari buku akuntansi tersebut, maka mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari buku akuntansi yang mereka baca sehingga manfaat dari buku tersebut bisa menambah tingkat pemahaman akuntansi mereka.

Kunjungan ke perpustakaan, yaitu seberapa sering mahasiswa ke perpustakaan setiap minggu. Pendalaman ilmu akuntansi yang di pelajari mahasiswa tentunya didukung oleh perilaku belajar positif dengan salah satunya sering mengunjungi perpustakaan. Dengan sering membaca dan memahami ilmu yang dipelajari tentunya mahasiswa akan mampu memahami akuntansi dengan baik. Kebiasaan menghadapi ujian, yaitu bagaimana persiapan belajar seorang

mahasiswa sebelum ujian. Dengan belajar secara teratur, disiplin dan penuh konsentrasi. Mahasiswa akan mampu menghadapi ujian dengan lancar. Dengan persiapan yang matang inilah, mahasiswa tidak hanya mampu menghadapi ujian dengan baik. Tetapi mahasiswa dilatih untuk selalu siap menghadapi tantangan di dalam dunia kerja.

#### **4.2.5 Pengaruh Keahlian Intelektual terhadap Pemahaman Mahasiswa tentang Auditing**

Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima menunjukkan keahlian intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing yang berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa perilaku belajar memiliki nilai koefisien sebesar 0,164 dengan nilai signifikansi 0,003 atau lebih kecil nilai  $\alpha = 0,05$  yang berarti keahlian intelektual mempunyai pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Syukriy (2011) serta penelitian oleh Nugroho dkk (2011) mengenai keahlian intelektual terhadap prestasi akademik. Bahwa keahlian intelektual yang diukur dengan kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut dilakukan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing

#### **4.2.5 Pengaruh Pemahaman Auditing, Fasilitas Belajar, Cara Mengajar Dosen, Perilaku Belajar dan Keahlian Intelektual terhadap Pemahaman Mahasiswa tentang Auditing**

Hasil pengujian hipotesis keenam secara simultan pada tabel 4.17 diperoleh bahwa pemahaman auditing, fasilitas belajar, cara mengajar dosen, perilaku belajar dan keahlian intelektual berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing dilihat dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  (tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tampubolon (2017) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, fasilitas belajar, cara mengajar dosen, perilaku belajar dan keahlian intelektual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa tentang auditing.

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**1.1 Kesimpulan**

Berdasar hasil analisis dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan :

- a. Pemahaman auditing secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing.
- b. Fasilitas belajar secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing.
- c. Cara mengajar dosen secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing.
- d. Perilaku belajar secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing.
- e. Keahlian intelektual secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing.
- f. Pemahaman auditing, cara mengajar dosen, fasilitas belajar, perilaku belajar dan keahlian intelektual secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing.

## 6.1 Saran

Dari hasil kesimpulan, maka disarankan :

- a. Diharapkan agar mahasiswa senantiasa menambah pengetahuan tentang auditing dari berbagai sumber untuk meningkatkan pemahaman tentang auditing melalui peningkatan fasilitas belajar, memperbaiki perilaku belajar dan menyesuaikan cara mengajar dosen dalam memahami auditing.
- b. Diharapkan agar mahasiswa senantiasa meningkatkan keahlian intelektualnya dengan banyak membaca untuk menambah wawasan dan pola berfikir untuk mudah memahami materi perkuliahan khususnya auditing.
- c. Untuk para dosen agar bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada mahasiswa agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal serta lebih meningkatkan cara belajar mahasiswa dengan pengawasan yang lebih maksimal di kampus.
- d. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang dianggap berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang auditing.
- e. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.
- f. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mengembangkan instrumen penelitian yang dapat mengukur pemahaman auditing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2014). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- AICPA. (2014). *APB (Statement No. 4, Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Bussiness Enterprice)*. New York: American : Institute of Certified Public Accountants
- Aliah, N. (2020). *The Role Of E-Filing In Improving Taxpayer Compliance In Indonesia*. *Accounting and Business Journal*, 2(1), 1-9.
- Ambarjaya, B. (2012). *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Jakarta: Buku Seru
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin & Wahyuni, E.W. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.

- Danim, S. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Demong. A. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: BPFE
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ertikanto, C. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Febryana, F. R. (2019). *Hasil Belajar Mata Kuliah Auditing Ditinjau Dari Fasilitas Belajar Dan Keaktifan Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Journal Of Accounting, Vol. 3. No.1
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, A. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.N. Balai Pustaka.
- Hasibuan & Moedjiono. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Noviani, N. (2020). *Transaksi Valas Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 11(1), 1-17.
- Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Iskandarsyah, D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Mahasiswa Dalam Mempelajari Matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler Di Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun Angkatan 2009 Dan 2010)*. Journal Of Accounting, Vol. 1, No. 2, Hal 1-13
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. JUMANT, 11(1), 67-80.
- Marlia. (2016). *Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas Xi Tkr A Dan Tkr B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017*. Journal Of Accounting, Vol. 1 No. 1

- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 76-83.
- Ridwan, M. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.

- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tampubolon, N (2017). *Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Pemahaman Mahasiswa Tentang Akuntansi Keuangan Menengah Dengan Keahlian Intelektual Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Angkatan Tahun 2013)*. Vol. 1 . No.2
- Widoyoko, E. P. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.